

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan aktivitas komunikasi untuk mendapatkan informasi. Komunikasi dilakukan untuk mencukupi kebutuhan manusia dalam aspek pengetahuan dan wawasan. Melalui komunikasi, manusia dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Tanpa komunikasi yang baik dapat mengakibatkan ketidakteraturan dalam aktivitas sehari-hari, baik aktivitas di rumah, di organisasi, di tempat kerja, dan dimanapun manusia berada. Komunikasi merupakan suatu alat yang dipergunakan seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain, baik dilakukan sehari-hari maupun dalam lingkup berorganisasi (Cangara, 2014).

Organisasi tidak dibentuk berdasarkan surat atau dokumen kontrak, melainkan melalui interaksi dan komunikasi khusus antara orang-orang yang menunjukkan bahwa mereka sedang berorganisasi. Dalam berorganisasi, proses pertukaran informasi dilakukan para anggota untuk mencapai tujuan organisasi maupun individu itu sendiri (Morissan, 2009).

Dalam kehidupan berorganisasi dikaitkan seperti sebuah sistem yang berperan menghubungkan semua bagian yang ada pada struktur organisasi supaya dapat saling melengkapi dan saling memberikan kontribusi pada tercapainya tujuan dari organisasi. Komunikasi memiliki peran untuk menyebarkan alur informasi dan juga membangun kesamaan makna yang tercipta dari komunikator/pengirim pesan dengan komunikan/penerima pesan pada berbagai departemen yang ada dalam suatu organisasi (Ruliana, 2014).

Komponen penting dalam setiap organisasi adalah sumber daya manusia atau orang-orang yang mau dan mampu berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu kegunaan komunikasi dalam kehidupan berorganisasi adalah untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi dari atasan kepada karyawan dalam organisasi dengan menerapkan model-model komunikasi (Muhammad, 2011).

Dalam lingkup organisasi, dimensi komunikasi terbagi menjadi dua, yakni dimensi eksternal yang merupakan komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi, serta dimensi internal dimana proses penyebaran informasi dilakukan antar anggota yang menjadi bagian dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, (Effendy dan Surjaman, 2019).

Komunikasi organisasi juga terjadi dalam pembuatan sebuah karya audiovisual. Dalam pembuatan film maupun sinetron terdapat banyak pihak yang terlibat, mulai dari kru yang bertugas maupun talent yang berakting. Pimpinan tertinggi di dalam pembuatan film maupun sinetron adalah Produser, tetapi saat proses produksi berlangsung wewenang tertinggi dalam segi kreatif dan teknik dipegang oleh Sutradara (Maulana, 2022).

Pada tahun 1994, Karnos Film yang merupakan sebuah PH (*Production House*) mengeluarkan sebuah sinetron. Sinetron ini berjudul Si Doel Anak Sekolahan. Si Doel Anak Sekolahan terdiri dari 7 musim dan 162 episode. Si Doel Anak Sekolahan menjadi sinetron legendaris dan paling banyak ditayangkan di televisi Indonesia (Theana, 2023). Bahkan hingga saat ini, RCTI masih menayangkan kembali Sinetron Si Doel Anak Sekolahan.

Pada tahun 2011, Si Doel kembali dengan format penayangan yang berbeda menjadi film televisi. Film televisi merupakan bentuk sinetron dengan durasi lebih pendek menyerupai durasi film. Film televisi dibuat untuk ditayangkan melalui televisi, sedangkan film / film layar lebar ditujukan untuk tayang di bioskop.

Pertumbuhan film Indonesia yang semakin meningkat membuat Karnos Film memproduksi film layar lebar pertama dari sekuel Si Doel dengan judul Si Doel The Movie. Film ini menjadi film Indonesia terlaris nomer 4 pada tahun 2018. Hal ini membuktikan eksistensi Si Doel tidak lekang oleh waktu (Abdullah, 2018).

Tabel 1. 1 Film Indonesia Terlaris Tahun 2018

Peringkat	Film	Produksi	Penonton
1	Dilan 1990	Max Pictures	6.315.664
2	Suzzanna: Bernapas dalam Kubur	Soraya Intercine Films	5.346.185
3	Danur 2: Maddah	MD Pictures Pichouse Films	2.572.871
4	Si Doel The Movie	Falcon Pictures Karnos Film	1.757.653
5	Asih	MD Pictures	1.714.798

Film layar lebar dari sekuel ini diproduksi dalam tiga musim pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2022 sekuel ini melanjutkan ceritanya dengan kembali pada format sinetron yang ditayangkan pada stasiun televisi RCTI dengan jumlah episode. Dan pada pertengahan tahun 2023, Karnos Film sedang dalam proses produksi Si Doel The Series Season 2 (Samsiah, 2023).

Proses pembuatan seluruh karya yang diproduksi oleh Karnos Film tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dan juga kompleks. Proses ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

Dalam setiap tahapan, terdapat masing-masing departemen yang memiliki tanggungjawab berbeda-beda. Departemen yang bertugas dalam proses pra-produksi ialah produser, eksekutif produser, tim kreatif, penulis naskah dan sutradara. Setelah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya ialah tahap produksi yang merupakan proses pengambilan gambar. Dalam proses ini dibutuhkan peran dari seluruh departemen yang masing-masing memiliki kepala departemen. Seluruh departemen tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan visi sutradara. Tahapan terakhir ialah pasca produksi yang menjadi tahap penyuntingan gambar. Dalam tahap ini peran editor, penata suara dan penata musik dibutuhkan dan akan dipantau oleh sutradara.

Dalam menjalankan seluruh tahapan pembuatan Si Doel The Series Season 2 tentunya terdapat komunikasi antara satu kru dengan kru lainnya, lalu komunikasi yang terjalin itu melahirkan komunikasi organisasi. Pada hakekatnya, komunikasi organisasi tercipta karena adanya komunikasi antar beberapa individu untuk mencapai tujuan yang sama (Ridwan, 2017). Seluruh kru Karnos Film dalam pembuatan Si Doel The Series Season 2 melakukan komunikasi dan saling berkoordinasi untuk mewujudkan visi sutradara.

Uraian tersebut merupakan alasan penulis melakukan penelitian terhadap komunikasi organisasi internal yang dilakukan Karnos Film dalam pembuatan Si Doel The Series Season 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi organisasi internal Karnos Film dalam pembuatan Si Doel The Series Season 2?
2. Bagaimana model komunikasi yang dilakukan Karnos Film dalam pembuatan Si Doel The Series Season 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis ini antara lain :

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi internal yang dilakukan Karnos Film dalam pembuatan Si Doel The Series Season 2
2. Untuk mengetahui model komunikasi yang dilakukan Karnos Film dalam pembuatan Si Doel The Series Season 2

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada jurusan Ilmu Komunikasi terutama yang berkaitan dengan komunikasi organisasi internal dan model komunikasi di dalam komunikasi organisasi tersebut.

1.4.2. Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi terutama untuk mahasiswa dan khususnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi. Penulis juga mengharapkan pembaca dapat memahami lebih jauh tentang komunikasi yang terjadi dalam pembuatan karya audio visual.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penyusunan skripsi, penulis membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi uraian berbagai teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi uraian metode dan jenis penelitian, metode analisis dan pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti melakukan analisis data, pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.